

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Setya Mulyawan (2015) adalah aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Sedangkan menurut James Van Horne dan John Wochowie, mengartikan “Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan.” Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan memiliki variabel yang dapat digunakan sebagai variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan.

1.2 Manfaat Laporan Keuangan bagi Perusahaan

Khususnya dalam pengelolaan laporan keuangan, menurut Kasmir (2017) manfaat adanya laporan keuangan bagi perusahaan antara lain :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu jangka waktu tertentu, baik harta, kewajiban, modal ataupun hasil usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilaksanakan kedepan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- e. Untuk melaksanakan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang telah dicapai.

2. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

2.1 Pengertian UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan suatu wujud usaha ekonomi yang berasal dari inisiatif seseorang dan dijalankan oleh perseorangan maupun berkelompok. Sedangkan menurut Tambunan (2012) dalam Saputri, Melfa Anggun (2019) UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada dasarnya, UMKM

dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu, Usaha Mikro (Umi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 (ketentuan umum) menjelaskan :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan Usaha Mikro sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi persyaratan Usaha Kecil sebagaimana dimaksud di dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang ini.

Dilihat dari berdasar kekayaan dan hasil penjualan usaha, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2008 pasal 6, tolak ukur untuk usaha mikro, yaitu :

- a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hal tersebut tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan usaha maksimal Rp 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah)

Menurut Suhartini dalam Saputri, Melfa Anggun (2019), tolak ukur untuk usaha kecil, yaitu :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal mencapai Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan usaha selama satu tahun lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal mencapai Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

Kemudian tolak ukur untuk usaha menengah masih menurut Suhartini dalam Saputri, Melfa Anggun (2019) , meliputi :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal mencapai Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha

- b. Memiliki hasil penjualan usaha selama satu tahun lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal mencapai Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

Dapat dijelaskan melalui tabel berikut mengenai tolak ukur untuk masing-masing usaha, dari usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Tabel 2.1 Tolak Ukur UMKM

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 – 50 Miliar

Sumber : UU Nomor 20 Tahun 2008

2.2 Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia

Perjalanan sejarah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia yang dimulai dengan adanya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 berpengaruh secara langsung terhadap perekonomian Indonesia yang cukup besar, hal ini menyebabkan UMKM harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk melindungi serta memberikan bantuan untuk mengatasi masalah yang terjadi dan meningkatkan kembali UMKM agar perekonomian Indonesia dapat berkembang.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia mulai berkembang dengan pesat dari tahun-tahun sebelumnya dan memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah maupun perekonomian negara. Dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan ujung tombak bagi perekonomian negara.

Perkembangan yang pesat ini dapat menimbulkan kompetisi yang meningkat antar pelaku UMKM. Kompetisi ini mengarah secara langsung terhadap perolehan keuntungan. Dalam kondisi tertentu, bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak mampu berkompetisi dengan baik, maka akan tergeser dengan pengusaha-pengusaha lainnya yang saling bersaing dalam persaingan usaha.

2.3 Peran UMKM

Dilihat dari perjalanan dalam sejarah perekonomian yang sudah ditinjau kembali untuk mengetahui perjalanan dan peranan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

- a. Pertumbuhan perekonomian telah berkembang dengan pesat di berbagai sektor usaha
- b. UMKM memiliki peranan yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan

3. Literasi Keuangan

3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 (2016) dalam Hadi Ismanto (2019) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Gallardo dan Libot (2017) mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berfokus pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri.

3.2 Manfaat Literasi Keuangan

Secara umum, literasi keuangan penting untuk dimiliki karena berbagai alasan sebagai berikut :

- a. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu untuk menyesuaikan serta mengatur keuangannya
- b. Semakin kompleks produk dan layanan bank mengharuskan individu lebih bijak dalam memanfaatkan produk dan layanan tersebut agar terhindar dari kerugian yang besar atau terperangkap pada hutang yang tinggi

- c. Tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) membuktikan keterampilan mengelola keuangan sangat baik melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan juga lebih sensitif terhadap kondisi kejadian dan kondisi ekonomi.

3.3 Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan literasi keuangan meliputi :

- 1) meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan,
- 2) dan adanya perubahan sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik.

3.4 Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 dalam buku Perbankan dan Literasi Keuangan menyatakan bahwa tingkat literasi yang ada di Indonesia memiliki 4 (empat) bagian, yaitu :

- a. *Well Literate*, yaitu seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap jasa-jasa keuangan dan juga produk apa saja dalam jasa keuangan yang memahami fitur, manfaat dan resiko, juga hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.
- b. *Sufficient literate*, yaitu seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap jasa-jasa keuangan dan juga produk apa

saja dalam jasa keuangan yang memahami fitur, manfaat dan resiko, juga hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan.

c. *Less literate*, yaitu seseorang yang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan tersebut.

d. *Not literate*, seseorang yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap jasa-jasa keuangan dan juga produk apa saja dalam jasa keuangan yang memahami fitur, manfaat dan resiko, juga hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

3.5 Elemen atau Variabel Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Hadi Ismanto et al, (2019) terdiri dari beberapa variabel diantaranya yaitu pengetahuan, keterampilan serta sikap keuangan. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

a. Pengetahuan Keuangan

Menurut Khairun Nisa (2020), pengetahuan keuangan adalah dasar dalam pengambilan keputusan keuangan secara baik dan tidak hanya berkaitan dengan menggunakan uang secara bijak, tetapi juga harus memiliki manfaat terhadap ekonomi. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan dengan penguasaan pengelolaan keuangan seseorang dalam segala hal yang terdapat di dunia

keuangan. Pengetahuan keuangan sangat penting dalam kegiatan pengambilan keputusan keuangan dengan banyaknya produk serta layanan keuangan untuk menunjang perekonomian suatu usaha. Pengetahuan keuangan ini dapat membantu UMKM terhindar dari kesalahan dalam mengelola keuangan yang bisa menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan.

b. Keterampilan Keuangan

Menurut Iramani (2013) keterampilan keuangan dapat diartikan sebuah teknik untuk membuat pengambilan keputusan dalam perilaku manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan. Keterampilan keuangan yang baik dengan teknik pengambilan keputusan yang benar akan menunjukkan pengaruh yang besar terhadap pengelolaan keuangan.

c. Sikap Keuangan

Menurut Widyaningrum dalam Khairun Nisa (2020) Sikap keuangan ialah pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan secara detail dan fokus yang berkaitan dengan keuangan yang telah dibentuk. Sikap keuangan sendiri merupakan tolak ukur utama untuk pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan, meskipun sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan.

4. Pendapatan Perusahaan

Penghasilan menurut Puspitasari (2016) merupakan perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan usaha seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan guna pemenuhan kebutuhan hidup.

Pendapatan berdasar dari Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mengartikan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan kegiatan entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Pendapatan merupakan salah satu aspek utama dalam berlangsungnya sebuah usaha, karena pendapatan akan digunakan untuk mencukupi kewajiban-kewajiban baik konsumtif maupun produktif.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan seseorang maupun perusahaan merupakan hasil dari pengorbanan usaha yang telah didapat dari seseorang ataupun perusahaan.

5. Tingkat Pendidikan Pemilik

Pendidikan dalam Nazarudin (2018) pada hakekatnya ialah usaha paham manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berjalan seumur hidup. Undang-Undang Republik 32 Indonesia pasal 1 nomor 20 Tahun 2003 perihhal Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha paham dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Jenjang pendidikan adalah tahap-tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan-tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari :

- a. Jenjang pendidikan dasar merupakan pendidikan 9 tahun diawal masa sekolah peserta didik
- b. Jenjang pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar
- c. Jenjang pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi serjana, magister, dan juga doktor.

6. Pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan

Menurut Cummins dalam Yushita (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam usaha, sehingga pengetahuan akan pengelolaan laporan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi individu atau pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan laporan keuangannya. Sedangkan menurut Andrew (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih baik dalam meningkatkan kesadaran seseorang terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan. Dalam Hadi Ismanto (2019) sikap keuangan yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan pentingnya pengelolaan stabilitas keuangan dan laporan keuangan usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Birawani Dwi Anggraeni (Laboratoriu m Akuntansi Program Vokasi UI,Birawani @Yahoo.Co. Uk) (2015)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok	Data : Kuisisioner Alat Analisis : Analisis Deskriptif Variabel : Tingkat Literasi Keuangan (X1) Pengelolaan Keuangan (Y)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usahanya.
2.	Fitrah Khairun Nisa, M. Agus Salim, A. Agus Priyono	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian	Data : Kuisisioner Alat Analisis : Uji Validitas Uji Reliabilitas Uji Normalitas Uji	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan

	Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang (2020)	Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang	Multikolinearitas Uji Heteroskedastisitas Analisis Regresi Linear Berganda Uji Hipotesis Variabel : Pengetahuan Keuangan (X ₁) Sikap Keuangan (X ₂) Kepribadian (X ₃) Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Malang. Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan variabel sikap dan kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen
--	---	---	---	--

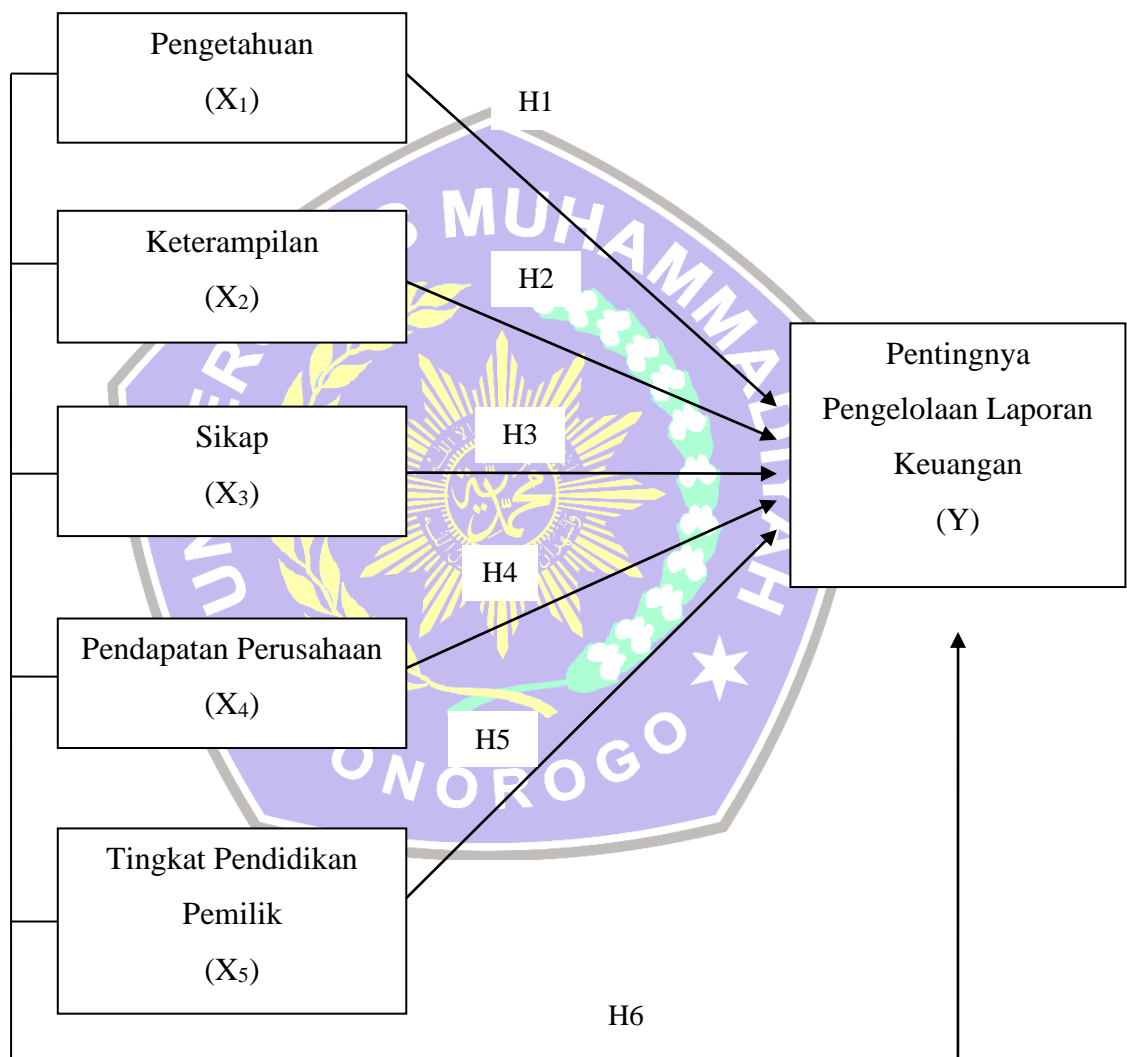
				keuangan.
3.	Dita Harinda Saskia, Yulhendri Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang (2020)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM	Data : Kuisisioner Analisis Data : Uji Normalitas Uji Multikolinearitas Uji Heteroskedastisitas Analisis Regresi Linear Berganda Uji Hipotesis Variabel : Pengetahuan Keuangan (X ₁) Keterampilan Keuangan (X ₂) Sikap Keuangan (X ₃) Pengelolaan Keuangan (Y)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara bersama- sama variabel pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM
4.	Adham Ghifari	Pengaruh Tingkat	Data : Kuisisioner	Penelitian ini menunjukkan

<p>Ramadhan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018)</p>	<p>Pendidikan, Lama Usaha, Tingkat Pendapatan, Usia Pengelola, dan Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta</p>	<p>Alat Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda Variabel : Tingkat Pendidikan (X₁) Lama Usaha (X₂) Tingkat Pendapatan (X₃) Usia Pengelola (X₄) Gender (X₅) Literasi Keuangan (Y)</p>	<p>hasil bahwa variabel tingkat pendidikan, lama usaha, tingkat pendapatan, usia pengelola, dan gender secara simultan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM.</p>
---	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Untuk memperoleh gambaran mengenai arah penelitian serta untuk memperoleh kesatuan jawaban yang lebih jelas mengenai permasalahan dalam penelitian perlu adanya kerangka berpikir. Berlandaskan pada kajian pustaka dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dari kerangka pemikiran sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengetahuan dan Pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan

Variabel pengetahuan keuangan berdasarkan penelitian Fitrah Khairun Nisa (2020) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dengan uji parsial variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai signifikan T sebesar $0.013 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

H_{a1} : Diduga pengetahuan berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo.

H_{o1} : Diduga pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo.

2. Pengaruh Keterampilan dan Pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan

Variabel keterampilan berdasarkan penelitian dari Yulhendri (2020) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,023 dilihat dari hasil uji t. Dalam hal ini semakin baik keterampilan keuangan pelaku UMKM maka akan meningkat pula kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM tersebut.

Ha₂ : Diduga keterampilan berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

Ho₂ : Diduga keterampilan tidak berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

3. Pengaruh Sikap dan Pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan

Variabel Sikap berdasarkan penelitian dari Sagoro (2018) berpengaruh positif terhadap pengelolaan/manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 1,027, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,557 > 2,034$), dan tingkat lebih besar kecil dari 0,5 ($0,001 < 0,05$).

Ha₃ : Diduga sikap berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

Ho₃ : Diduga sikap tidak berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

4. Pengaruh Pendapatan Perusahaan dan Pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan

Variabel pendapatan perusahaan berdasarkan penelitian dari Ramadhan (2018) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM. Semakin tinggi pendapatan perusahaan, maka

semakin tinggi tingkat pemahaman perusahaan tentang pentingnya pengelolaan laporan keuangan.

Ha₄ : Diduga pendapatan perusahaan berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

Ho₄ : Diduga pendapatan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik dan Pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan

Variabel tingkat pendidikan berdasarkan penelitian dari Ramadhan (2018) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahan pemilik terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan.

Ha₅ : Diduga tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

Ho₅ : Diduga tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

6. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Pendapatan Perusahaan, Tingkat Pendidikan Pemilik dan Pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan

Dalam pemaparan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Ha₆ : Diduga pengetahuan, keterampilan, sikap, pendapatan perusahaan, dan tingkat pendidikan pemilik secara simultan berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

Ho₆ : Diduga pengetahuan, keterampilan, sikap, pendapatan perusahaan, dan tingkat pendidikan pemilik secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo

